

**PERILAKU MENYIMPANG KAUM SANTRI
(STUDI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN NURUL
UMMAHAT KOTAGEDE, YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

**MAYA WIDIYA KRISTIANTI
NIM 14250088**

Pembimbing:

**Dr. Zainudin, M.Ag.
NIP 196608271999031001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

**PERILAKU MENYIMPANG KAUM SANTRI
(STUDI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN NURUL
UMMAHAT KOTAGEDE, YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

**MAYA WIDIYA KRISTIANTI
NIM 14250088**

Pembimbing:

**Dr. Zainudin, M.Ag.
NIP 196608271999031001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-993 /Un.02/DD/PP.05.3/05/2018**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERILAKU MENYIMPANG KAUM SANTRI (STUDI DI LINGKUNGAN
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT KOTAGEDE, YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maya Widiya Kristianti
NIM/Jurusan : 14250088/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Mei 2018
Nilai Munaqasyah : 92.3 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji II,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,

Lathifur Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si

NIP 195600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maya Widiya Kristianti
Judul : Perilaku Menyimpang Kaum Santri (Studi di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat, Kotagede, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 April 2018
Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Widiya Kristianti
NIM : 14250088
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul *Perilaku Menyimpang Kaum Santri Studi di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat, Kotagede, Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai tambahan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 4 Maret 2018

Yang Menyatakan



Maya Widiya Kristianti

14250088

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Widiya Kristianti
NIM : 14250088
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta jika di kemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 April 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Maya Widiya Kristianti

14250088

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:
Rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmatnya
Kasih sayang Suami, Bapak, Ibu dan keluarga besarku
Keluarga Besar Pondok Pesantren Nurul Ummahat
Bapak KH Abdul Muhaimin & Ibu Nyai Umi As'adah
Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Mumtaz
Abah M. Khoeron Marzuki & Umi Zudiyati Ulfa
Dosen Pembimbing
Sahabat-sahabatku
Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga
Pembaca yang budiman

Motto

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan menjadikan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.”

(Qs. At-Thalaq: 2)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Perilaku Menyimpang Kaum Santri Studi di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat, Kotagede, Yogyakarta yang memberikan banyak pelajaran. Segala usaha sudah diupayakan dalam penyusunan skripsi ini, namun tidak mengelak ketika akan dijumpai kekurangan, karena keterbatasan penulis. Adapun penyelesaian skripsi ini, tentu tidak akan berhasil tanpa dukungan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi. Ph.d, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas bimbingan kepada penulis dalam proses akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Andayani, SIP, MSW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas dorongan dan bantuan dalam kelancaran karya ilmiah ini.

4. Dr. Zainudin, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi, atas bimbingan dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Noorkamilah, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan dari awal-akhir semester.
6. Guntur Lidaroni, suami tercinta, yang senantiasa setia mendengarkan curahan hati penulis.
7. Bapak Suyanto, Bapak Legiman, Ibu Sumiharti, Ibu Rumiaturun, Bapak dan Ibu tercinta, yang tak kenal lelah memperjuangkan kesuksesan anak-anaknya. Erika Damayanti, Ardiyanto, Triyan Nabil Saputra, Alfian Rika Prabowo, Adek-adekku tercinta, yang senantiasa menyemangati dan mendoakan penulis.
8. Bapak K.H Abdul Muhaimin, Ibu Nyai Umi As'adah, Abah M. Khoeron Marzuki dan Umi Zudiyati Ulfa, Keluarga Besar Pondok Pesantren Nurul Ummahat dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Mumtaz yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus dan membimbing dalam proses menuntut ilmu penulis.
9. Para informan, yang telah memperlancar penelitian dan bersedia membantu dalam proses pengumpulan data penulis.
10. Sahabat-sahabat tercinta dan teman-teman yang selalu menyemangati dan mendoakan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih semuanya.

Tidak ada kata yang bisa mewakili, kecuali ucapan terimakasih serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menghantarkan kritik dan saran yang bersifat membangun, guna kesempurnaan penulis berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Aamiin.

Penyusun

Maya Widiya Kristianti

14250088

ABSTRAK

Maya Widiya Kristianti, Perilaku Menyimpang Kaum Santri (Studi di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummahat, Kotagede, Yogyakarta). Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bentuk-bentuk perilaku menyimpang santri dan faktor penyebab perilaku menyimpang santri yang dilihat dari keberfungsian sistem dan keberfungsian sosial santri. Penelitian ini di latar belakang karena perilaku menyimpang remaja di Yogyakarta yang tidak hanya merambah ke lingkungan pendidikan formal, tetapi juga sampai ke lembaga pendidikan non formal, seperti pondok pesantren. Pondok pesantren sesuai dengan sistem nilai kaum santri disebut bengkel moral. Bengkel moral yang dimaksud yaitu mempersiapkan santrinya agar meningkat kemampuan moral dan nilai kemanusiaan. Tetapi dalam hal ini, pondok pesantren juga kesulitan untuk menangani perilaku menyimpang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah lima santri yang melakukan perilaku menyimpang (dua santri pengurus dan tiga santri bukan pengurus), dua orang pengurus, tiga teman santri subjek penelitian, satu wali santri dan satu orang tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu data penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang berdasarkan tingkatannya yaitu: pertama, perilaku menyimpang ringan, seperti: tidak mengikuti kegiatan pondok, berboncengan dengan lawan jenis yang bukan *makhromnya*, menyepelekan peraturan, dan mengenakan celana ketika keluar dari asrama. Kedua, perilaku menyimpang sedang, seperti: konflik dengan santri lain (marah-marah karena sering melakukan perilaku menyimpang dalam bentuk hujatan), pacaran, lama tidak kembali ke pondok sampai beberapa bulan, bermalam di luar asrama pondok, sering pulang malam (telat masuk asrama), berbohong dalam perizinan dan merokok. Dan ketiga perilaku menyimpang berat, seperti: Mabuk (minum minuman keras). Dari analisis faktor penyebab perilaku menyimpang, ditemukan faktor penyebab pada keberfungsian sosial santri dan keberfungsian sistem, karena adanya pemenuhan fungsi yang tidak optimal. Tetapi dari keduanya, yang lebih terlihat yaitu faktor perilaku menyimpang dari keberfungsian sosial santri, seperti: merasa adanya diskriminasi dalam penegakan peraturan, adanya perilaku mengabaikan peraturan, rasa malas untuk menaati peraturan, dan keinginan untuk melanggar.

Kata Kunci: Perilaku Menyimpang, Santri, Keberfungsian Sosial dan Keberfungsian Sistem.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan.....	33

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT KOTAGEDE, YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta	
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Ummahat	34
2. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ummahat	36
3. Visi-Misi Pondok Pesantren Nurul Ummahat	37
4. Sarana dan Fasilitas Pondok Pesantren Nurul Ummahat.....	38
5. Program-Program Pondok Pesantren Nurul Ummahat.....	42
6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat	45
7. Struktur Organisasi	46
B. Klasifikasi Perilaku Menyimpang	
a. Perilaku Menyimpang Terhadap Norma Agama	53
b. Perilaku Menyimpang Terhadap Regulasi	55
c. Perilaku Menyimpang Terhadap Norma Sosial	58
d. Perilaku Menyimpang Terhadap yang Berlaku	58

BAB III PERILAKU MENYIMPANG KAUM SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT KOTAGEDE, YOGYAKARTA	
A. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Santri	
1. Subjek penelitian.....	60
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Santri Berdasarkan Aturan Normatif.....	63
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Santri Berdasarkan Tingkatan	75
B. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Santri Dilihat dari Keberfungsian Sosial	
1. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Santri Dilihat dari Pemenuhan Kebutuhan Dasar.....	90
2. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Santri Dilihat dari Aspek Kemampuan dalam Menampilkan Peran Sosial	97
3. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Santri Dilihat dari Aspek Kemampuan Menghadapi Goncangan	102
C. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Dilihat dari Keberfungsian Sistem	
1. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Dilihat dari Keberfungsian Manifest Pada Sistem.....	107
2. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Dilihat dari Keberfungsian Laten Pada Sistem.....	113
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat	45
Tabel 2. Susunan Organisasi Pondok Pesantren Nurul Ummahat	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pasar Legi Kotagede	35
Gambar 2. Peta Lokasi Pondok Pesantren Nurul Ummahat	35
Gambar 3. Mushola Al-Manaf	38
Gambar 4. Asrama Santri Komplek As-Syifa.....	40
Gambar 5. Ruang Aula Pondok Pesantren Nurul Ummahat.....	41
Gambar 6. Ruang Tengah Pondok Pesantren Nurul Ummahat.....	42
Gambar 7. Kamar Mandi Pondok Pesantren Nurul Ummahat.....	42

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Data Kasus Perilaku Menyimpang Remaja di Indonesia	2
Diagram 2. Data Kasus Peningkatan Kasus Perilaku Menyimpang Remaja	3
Diagram 3. Data Kasus Perilaku Menyimpang Remaja di Yogyakarta.....	4

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ummahat	48
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah perilaku menyimpang tidak jarang ditemui terutama yang dilakukan oleh remaja. Perilaku menyimpang dikategorikan sebagai masalah sosial karena berdampak langsung ke masyarakat yang berbentuk keresahan. Keresahan masyarakat bertambah ketika berbagai pendekatan telah dicoba diterapkan untuk memahami perilaku menyimpang di kalangan remaja, tetapi belum juga berhasil.¹ Permasalahan perilaku menyimpang remaja telah diakui menjadi masalah nasional pada tahun 1974 oleh Juvenile Justice and Delinquency Prevention Act (JJDP), sehingga menjadi perhatian serius dari para pembuat kebijakan, masyarakat umum, pekerja sosial serta spesialis perawatan lainnya.²

Beberapa kasus mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dapat dengan mudah dijumpai di lingkungan sekitar.³ Data Badan Pusat Statistik tahun 2010 kasus menyatakan dari data keseluruhan

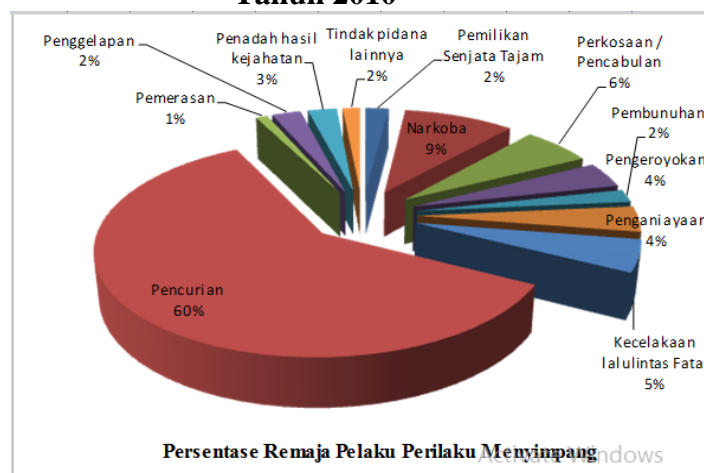
¹ Paulus Hadisuprpto, "Studi tentang Makna Penyimpangan Perilaku di Kalangan Remaja", *Jurnal Kriminologi Indonesia*, vol. 3: 3 (September, 2004), hlm. 9, <https://media.neliti.com-publication-4243-ID-studi-tentang-makna-penyimpangan-perilaku-di-kalangan-remaja.pdf>, diakses pada 16 April 2018, pukul 01:00 WIB.

² Hani Herlina dan Aceng Kosasih, "Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMP Darut Tauhid Boarding School", *Jurnal Sosietas FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia*, vol. 6: 2 (September, 2016), hlm. 2, <http://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/4230>, diakses pada 16 April 2018, pukul 01:04 WIB.

³ Doddit Nurianto, dkk, "Kenakalan Remaja pada Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak", *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Semarang*, vol. 7: 1 (2012), hlm. 45-46, https://scholar.google.co.id/scholar?client=ms-android-samsung&um=1&ie=UTF-8&lr&q=related:XA9qI0UyIQITFM:scholar.google.com/#d=gs_qabs&p=&u=%23p%3DXA9qI0UyIQKJ, diakses pada 16 April 2018, pukul 01:16 WIB.

perilaku menyimpang remaja, lima kasus terbesar persentasenya yaitu: kasus pencurian (60 %), narkoba (9,5 %), pemerkosaan/ pencabulan (6 %), kecelakaan lalu lintas fatal (5 %), dan penganiayaan (4 %) serta pengeroyokan (4 %).⁴ Berikut data rincian kasus perilaku menyimpang remaja di Indonesia:

Diagram 1. Data Kasus Perilaku Menyimpang Remaja di Indonesia Tahun 2010



Sumber : Profil Kriminalitas Remaja dari Badan Pusat Statistik, 2010

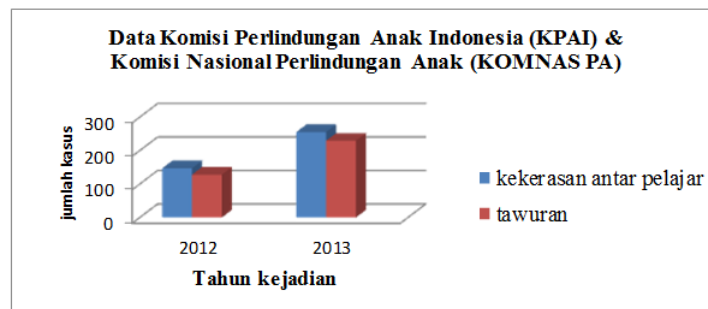
Selain data Badan Pusat Statistik tahun 2010 mengenai perilaku menyimpang di Indonesia, ditemukan juga data perilaku menyimpang remaja dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Komisi Nasional perlindungan Anak (KOMNAS PA) yang menunjukkan perilaku menyimpang tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.⁵

⁴ Amelia Dwi Syifaunnufush, *Kecenderungan Kenakalan Remaja ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 1-3, http://digilib.uin-suka.ac.id/.../12710054_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, diakses pada 16 April 2018, pukul 01:20 WIB.

⁵ *Ibid.*,

Beberapa jenis perilaku menyimpang remaja yang mengalami peningkatan tiap tahunnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 2. Data Peningkatan Kasus Perilaku Menyimpang Remaja di Indonesia Periode Tahun 2012-2013



Sumber : Amelia Dwi Syifaunnufush, 2016

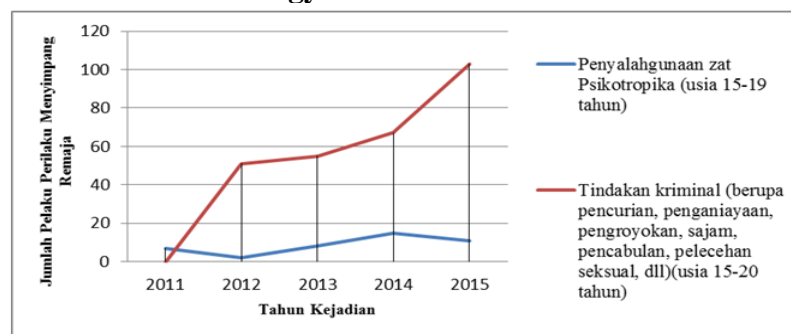
Fenomena perilaku menyimpang remaja terjadi hampir di setiap daerah, tidak terkecuali di wilayah Yogyakarta. Kasus perilaku menyimpang remaja yang dilaporkan ke Polda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2012 sebanyak 16 kasus, kemudian pada tahun 2013 sebanyak 12 kasus. Wakapolda DIY, Kombes Imam Sugianto menyebutkan bahwa kasus pemerkosaan di tahun 2013 ada 16 kasus. Tahun 2014 kasus perilaku menyimpang remaja meningkat menjadi 20 kasus dan kasus pemerkosaan meningkat menjadi 21 kasus. Penggunaan narkoba di tingkat SMA sederajat, yang dilaporkan ke Polda DIY sebanyak 453 orang dan 7 orang yang dilaporkan ke BNNP DIY.⁶ Menurut catatan Statistik Politik dan Keamanan DIY pada tahun 2015 terdapat 2.958 pelaku kejahatan dan 2,77 % dilakukan oleh anak.⁷

⁶ Amelia Dwi Syifaunnufush, *Kecenderungan Kenakalan.....*, hlm. 1-3.

⁷ *Ibid.*,

Berdasarkan pemaparan mengenai kasus perilaku menyimpang remaja yang terjadi baik di lingkungan nasional maupun regional, dapat diketahui bahwa kasus kenakalan remaja terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal yang sama juga terjadi di kota Yogyakarta dimana dikenal sebagai kota Pelajar. Amelia Dwi Syifaunnufush dalam penelitiannya pada tahun 2016, mengungkapkan beberapa jenis perilaku menyimpang remaja yang terjadi di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut :⁸

Diagram 3. Data Kasus Perilaku Menyimpang Remaja di Kota Yogyakarta Tahun 2011-2015



Sumber : Amelia Dwi Syifaunnufush, 2016

Dalam menghadapi perilaku menyimpang remaja pemerintah telah mengupayakan penanganannya melalui pendidikan, salah satu upaya tersebut melalui pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren mempunyai *image* positif yang sudah melekat di masyarakat, yaitu sebagai wahana pencerdasan dan pendewasaan remaja. Masa remaja menurut Elisabeth B. Hurlock, masa remaja dibagi menjadi tiga, masa remaja awal dimulai dari 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, masa remaja pertengahan

⁸ *Ibid.*,

bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun dan masa akhir 18-21 tahun.⁹ Remaja yang dimaksud adalah santri. Santri adalah sekelompok orang baik-baik yang taat terhadap aturan agama (orang saleh), dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang agama Islam serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama.¹⁰ Pada komunitas kaum santri, menurut Abdurrahman Wahid mempunyai sistem nilai tersendiri yang berbeda dengan sistem komunitas remaja manapun.¹¹

Sesuai dengan sistem nilai kaum santri, pondok pesantren sudah semestinya mempersiapkan santrinya agar meningkat kemampuan moral dan nilai kemanusiaan, sehingga pesantren sering disebut bengkel moral. Peran pesantren terhadap pendidikan moral bagi santri sangat berat, karena harus meng-*cover* ketiga aspek eksternal pendidikan bagi anak, dengan kata lain pesantren harus menggantikan peran keluarga, guru di sekolah dan harus menciptakan masyarakat yang sehat. Dengan peran yang sangat besar pesantren harus ekstra keras memformulasikan pola pembinaan dan pendidikan yang mampu *full power* dalam menciptakan ketangguhan moral santri. Hal itu sangat mungkin jika pesantren mampu

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Hidup Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, tt), hlm. 206.

¹⁰ Happy Susanto, dan Muhammad Muzakki, “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)”, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, vol. 2:1 (Juli-Desember, 2016), hlm. 7, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/361/368>, diakses pada 16 April 2018, pukul 01:35 WIB.

¹¹ Iva Yulianti Umdatul Izzah, “Perubahan Pola Hubungan Kyai dan Santri pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan”, *Jurnal Sosiologi Islam*, vol.1 : 2 (Oktober, 2011), hlm. 33, <http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/11/8>, diakses pada 16 April 2018, pukul 01:39 WIB.

mengoptimalkan sumber daya dan potensinya untuk tetap fokus dalam pembinaan moral dan akhlak santri.¹² Namun fenomena yang ditemui justru tidak demikian halnya, pondok pesantren mengalami kesulitan juga dalam merealisasikan tujuannya. Sebagai contoh adanya fenomena tentang perilaku yang mengarah pada perilaku menyimpang santri.¹³

Fenomena perilaku menyimpang santri terjadi di Kendal. Pada berita KR Jogja tanggal 14 Januari 2017 menyampaikan bahwa kasus santri tewas karena penganiayaan, korban bernama Dimas Khilmi, usia 17 tahun. Dari keterangan Kepala Sekolah SMA Pondok Pesantren Modern Selamat menjelaskan motif yang menyebabkan pelaku MA berusia 16 tahun berkelahi, sampai menewaskan korban adalah karena permasalahan kedisiplinan. Korban mendatangi pelaku di kamar karena tidak terima pelaku (MA) lolos dari sanksi sekolah. Padahal empat teman korban yang melanggar tetap menerima sanksi, akhirnya mereka berkelahi sampai korban tewas.¹⁴

Setiap pondok pesantren mempunyai kekhasan tersendiri. Berdasarkan hasil *pre-eliminatory* survei yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta ditemukan bahwa

¹² Fathul Lubabin Nuqul, "Pesantren sebagai Bengkel Moral: Optimalisasi Sumber Daya Pesantren untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja", *Jurnal PsikoIslamika*, vol. 5: 2 (Juli, 2008), hlm. 172-173, <http://repository.uin-malang.ac.id/342/1/Moral-dan-Pesantren.pdf>, diakses pada 16 April 2018, pukul 01:39 WIB.

¹³ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Malang Press, 2013), hlm. 29-32.

¹⁴ KRjogja.com, *Kasus Santri Tewas Pengurus Ponpes Beri Klasifikasi*, http://krjogja.com/web/news/read/21604/Kasus_Santri_Tewas_Pengurus_Ponpes_Beri_Klasifikasi, diakses pada 21 November 2017, pukul. 09:18 WIB.

Pondok Pesantren Nurul Ummahat juga mempunyai kekhasan yaitu terletak dalam pola interaksinya. Frekuensi interaksi dalam keseharian antara santri dan pengasuh sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari segi bangunan antara asrama santri dan *ndalem* (rumah pengasuh) tidak terpisah, lantai satu difungsikan sebagai rumah pengasuh dan lantai dua difungsikan sebagai asrama santri. Selain keduanya itu, juga ada beberapa fasilitas yang digunakan bersama oleh santri dan pengasuh seperti dapur dan tempat mencuci baju. Setiap harinya santri memasak bersama ibu nyai di dapur. Selain kegiatan memasak juga dalam kegiatan kerja bakti juga dilakukan bersama antara pengasuh dan santri. Frekuensi intensitas interaksi yang tinggi juga terlihat ketika santri berpamitan akan sekolah atau kuliah, mereka dibiasakan berpamitan dengan ibu nyai.¹⁵

Meskipun interaksi pengasuh dan santri terlihat tinggi, ternyata tidak bisa dipungkiri ternyata masih ditemuinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri. Berdasarkan hasil *pre-eliminatory* survei pada tanggal 30 April 2017 dari dokumen Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Periode 2016/2017 diketahui dari 60 santri, 40 % santrinya merupakan santri dengan program *tahfidz* (penghafal Al-Qur'an), dan 60% sisanya merupakan santri bukan santri program *tahfidz* (penghafal Al-Qur'an). Dari keseluruhan santri yang berjumlah enam puluh orang tersebut ternyata ditemukan 93,33% santri yaitu berjumlah 56 santri yang tercatat pernah mendapat *takziran* (hukuman), karena melakukan perilaku

¹⁵ Observasi Terhadap Pondok Pesantren Nurul Ummahat, 30 April 2018.

menyimpang terhadap peraturan pondok. Hanya 6,66 % sisanya yaitu berjumlah empat santri yang bebas dari perilaku menyimpang terhadap peraturan pondok.¹⁶

Adanya fenomena perilaku menyimpang santri tersebut menjadi salah satu masalah sosial karena diketahui bahwa pada intensitas interaksi pengasuh dengan santri tinggi tetapi tetap ditemukan perilaku menyimpang. Hal tersebut secara tidak langsung menuntut keberadaan pesantren agar tetap diakui eksistensi fungsinya sebagai lembaga pendidikan dalam menangani santri yang melakukan perilaku menyimpang. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik mengkaji perilaku menyimpang kaum santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada masalah perilaku menyimpang kaum santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat. Dari fokus penelitian tersebut, selanjutnya dijabarkan dalam pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat, Kotagede, Yogyakarta?

¹⁶ Dokumen Laporan Pondok Pesantren Nurul Ummahat Periode 2016/2017.

2. Apa faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang santri, dilihat dari keberfungsian sistem dan keberfungsian sosial santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat, Kotagede, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat, Kotagede, Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang santri, dilihat dari keberfungsian sistem dan keberfungsian sosial santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat, Kotagede, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wacana keilmuan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan kepada pembaca umum. Wacana keilmuan yang dimaksud yaitu tentang keberfungsian sosial santri dan keberfungsian sistem Pondok Pesantren yang menjadi faktor penyebab perilaku menyimpang santri.

2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan penjelasan tentang kasus perilaku menyimpang santri. Melihat kasus tersebut merupakan salah satu masalah sosial yang perlu ditangani dalam usaha agar terwujudnya kesejahteraan sosial.
- b. Bagi pondok pesantren dalam upaya penanganan menghadapi perilaku menyimpang santri, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu informasi dalam upaya meningkatkan keberfungsian sistem pondok pesantren

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini telah mengkaji beberapa hasil penelitian yang dianggap peneliti paling relevan dengan isu yang diambil. Kajian pustaka ini berfungsi untuk menghindari kesamaan subjek dan objek penelitian. Berikut beberapa hasil dari peneliti-peneliti terdahulu yang sudah dikaji oleh peneliti:

Pertama, penelitian oleh Vive Vike Mantiri pada jurnal-nya yang berjudul “*Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*”,¹⁷ mendeskripsikan perilaku menyimpang remaja dipengaruhi oleh faktor-

¹⁷ Vive Vike Mantiri, “Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal* vol 3:1 (2014), hlm. 1, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/4476>, diakses pada 16 April 2018, pukul 01:42 WIB.

faktor sebagai berikut: 1) Keberfungsian orangtua sangat berpengaruh, karena kebanyakan remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu remaja yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orangtua, 2) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja yang ada di kelurahan Pondang seperti yang tertulis dalam konsep teori yaitu terdapat tiga bentuk perilaku menyimpang yaitu: a) Tindakan *nonconform*: seperti Pergi keluar rumah tanpa pamit, pulang sampai larut-larut malam, merokok, dll; b) Tindakan anti sosial atau asosial seperti balapan liar, minum-minuman keras; dan c) Tindakan-tindakan kriminal seperti: membaca dan menonton video porno, hubungan sex diluar nikah, narkoba / menghirup lem *ehabond*. 3) Faktor pergeseran budaya dan sikap individualistis juga berpengaruh hal ini tercermin karena masyarakat mulai meninggalkan perilaku dan budaya yang mencerminkan kesetiakawanan dan gotong royong.¹⁸

Kesamaan penelitian berada pada topik yang dibahas yaitu perilaku menyimpang, faktor-faktor yang menyebabkannya dan juga melihat tingkat keberfungsian, hanya saja pada penelitian terdahulu melihat keberfungsian hanya pada keluarga. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian akan menjelaskan juga tentang keberfungsian sosial dari individu remaja, sistem pondok pesantren, dan faktor lingkungan sosial lainnya juga. Perbedaan lainnya juga terletak juga pada subjek yang diteliti

¹⁸ *Ibid.*,

bukan remaja secara umum, tetapi melihat dari remaja yang mempunyai status sebagai santri.

Kedua, penelitian yang dilakukan Mukodi dalam buku-nya yang berjudul “*Menjaga Umat: Pilar-Pilar Budaya Pondok Termas Pacitan di Era Globalisasi*”,¹⁹ mendeskripsikan adanya gradasi kepatuhan santri. Gradasi kepatuhan santri yang dimaksud merupakan penyusutan kepatuhan atau *ketawaddluan* santri. Peran kiai sebagai *culture broker* hampir tidak berfungsi. Peran kiai, ustad, keluarga kiai dan pengurus pondok tidak dapat mampu menangani ekses negatif globalisasi yang secara *massif* masuk ke pesantren. Ekses yang paling sulit ditangkal adalah tabiat dan budaya bawaan santri dari rumah yang menjadi residu globalisasi sendiri. Hal tersebut hanya bisa ditangkal dengan kebijakan yang ada di pesantren. Contoh: ada sebagian santri yang dita’dzir, karena terbukti melakukan pelanggaran berat. Hal itu banyak terjadi di pondok-pondok pesantren.²⁰

Kesamaan penelitian berada pada subjeknya yaitu santri dan topik, dengan adanya gradasi kepatuhan santri yang menimbulkan pelanggaran berat terhadap kebijakan pondok yang bisa mengarah ke perilaku menyimpang santri dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Namun, perbedaan penelitiannya yaitu tidak melihat faktor melalui tingkat keberfungsian.

¹⁹ Mukodi, *Menjaga Umat: Pilar-Pilar Budaya Pondok Termas Pacitan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hlm. 285-288.

²⁰ *Ibid.*,

*Ketiga, Anita Dwi Rahmawati, Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren,*²¹ penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri adalah pelanggaran bahasa seperti tidak menggunakan bahasa resmi (Arab atau Inggris) dalam kegiatan harian, pelanggaran keamanan seperti tidak menggunakan baju syar'i sesuai ketentuan pokok pesantren, bergaul dengan lawan jenis, keluar kompleks asrama tanpa izin, membawa dan membaca novel atau majalah, pakaian dan jilbab tidak rapi serta terlambat kembali ke pondok saat jadwal keluar kompleks asrama. Selanjutnya pelanggaran *ta'lim* seperti terlambat pergi ke masjid, tidak berjama'ah di masjid, mengobrol saat di masjid, makan dan minum berdiri dan tidur waktu mengaji. Pelanggaran lain yaitu pelanggaran kesiswaan meliputi: terlambat pergi sekolah, menyontek, membolos dan menggunakan seragam tidak sesuai.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan santri terhadap aturan adalah faktor internal meliputi: kondisi psikologis santri, kesadaran diri, tanggung jawab, penalaran moral dan kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu perilaku teman sebaya, keteladanan guru, keteladanan pengurus organisasi sekolah, penegakkan aturan dan hukuman.²³

Kesamaan penelitian berada pada subjeknya yaitu santri dan topik, dengan

²¹ Anita Dwi Rahmawati, *Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Pesantren*, Naskah Publikasi (Surakarta: Program Magister Psikologi, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm.15-16.

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

adanya ketidak patuhan santri terhadap aturan yang bisa mengarah ke perilaku menyimpang santri dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Namun, perbedaan penelitiannya yaitu tidak melihat faktor melalui tingkat keberfungsian.

Demikian beberapa hasil tinjauan terhadap berbagai penelitian terdahulu yang bertema perilaku menyimpang santri, hanya saja penelitian-penelitian terdahulu tersebut mayoritas mengungkap faktor-faktor perilaku menyimpang secara umum. Belum mengungkap dan menjelaskan tentang faktor perilaku menyimpang santri dilihat dari keberfungsian sistem Pondok Pesantren dan keberfungsian sosial santri.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Perilaku Menyimpang

Merujuk pada definisi perilaku menyimpang banyak sosiolog mempersamakan perilaku yang menyimpang dengan tingkah laku abnormal.²⁴ Untuk memberikan definisi abnormal, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu definisi dari keduanya. Perilaku normal ialah perilaku yang sesuai dan tidak menyimpang dari suatu norma atau kaidah, sesuai dengan kaidah biasa dan menurut aturan. Sedangkan tingkah laku abnormal atau menyimpang ialah perilaku

²⁴ *Kamus Bahasa Indonesia online*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/normal>, diakses pada 15 April 2018, pukul 23:12.

tidak normal dan menyimpang dari kebiasaan.²⁵ Dari kedua definisi tersebut, tampak ukuran suatu perilaku disebut menyimpang terletak pada norma sosial yang ada. Norma sendiri merupakan aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali perilaku yang sesuai.²⁶ Hal tersebut juga dikemukakan oleh Kartini Kartono bahwa perilaku menyimpang merupakan tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma yang ada (norma agama, etika, peraturan lembaga pendidikan, peraturan keluarga, dan lain-lain).²⁷

Adapun bentuk-bentuk dan tingkatan perilaku menyimpang menurut Kartini Kartono yang dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Perilaku menyimpang ringan, yaitu: perilaku menyimpang yang menjadi masalah bagi diri sendiri, akan tetapi tidak merugikan orang lain.
- b. Perilaku menyimpang sedang, yaitu: perilaku menyimpang yang menjadi masalah, merugikan dan destruktif bagi orang lain, akan tetapi tidak merugikan diri sendiri.

²⁵ Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia: Lengkap dan Praktis*, Yogyakarta: Indonesia Tera, 2013, hlm. 2.

²⁶ *Ibid.*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/norma>, diakses pada 15 April 2018, pukul 23:52.

²⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hlm. 14.

- c. Perilaku menyimpang berat, merupakan perilaku menyimpang yang menjadi masalah bagi diri sendiri dan bagi orang lain.²⁸

2. Keberfungsian Sosial sistem dari Teori Anomie Robert K. Merton

Melihat adanya perilaku menyimpang, Merton sebagaimana dikutip oleh George Ritzer menyatakan bahwa faktor penyebab perilaku menyimpang yaitu berbentuk anomie. Anomie terjadi ketika terdapat disfungsi akut antara norma-norma dan tujuan kultural yang terstruktur secara sosial dengan kemampuan anggota kelompok untuk bertindak menurut norma dan tujuan.²⁹

Konsep kekosongan norma (anomie) disampaikan oleh Merton yang dikutip oleh Jonaidi bahwa hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut “Dalam setiap masyarakat terdapat tujuan-tujuan tertentu yang ditanamkan kepada seluruh warganya. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat sarana-sarana yang dapat dipergunakan tetapi dalam kenyataannya tidak setiap orang dapat menggunakan sarana-sarana yang tersedia tersebut. Hal ini menyebabkan penggunaan cara yang tidak sah dalam mencapai tujuan, maka dengan demikian akan timbul penyimpangan dalam mencapai tujuan tersebut”.³⁰

²⁸ *Ibid.*, hlm. 18.

²⁹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 273.

³⁰ Jonaidi, “Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau”, *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, vol. 1: 3 (2013), hlm. 13.

3. Keberfungsian Sosial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang santri, dilihat dari keberfungsian sistem dan keberfungsian sosial santri. Sehingga dirasa perlu mengetahui pengertian keberfungsian. Waryono Abdul Ghafur mengutip pendapat Siporin menyatakan bahwa keberfungsian sosial mengacu pada acara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Pendapat Baker, Dubois, dan Miley yang dikutip oleh Waryono Abdul Ghafur juga menyatakan bahwa keberfungsian sosial berkaitan dengan pemenuhan tanggungjawab seseorang terhadap masyarakat secara umum, terhadap lingkungan terdekat, dan terhadap dirinya sendiri.³¹

Selain itu Suharto juga mendefinisikan keberfungsian sosial sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peran sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan.³²

4. Keberfungsian Sosial Sistem

Masyarakat mendorong semua warga untuk menampilkan individualisme dalam mengejar kesuksesan ekonomi dan materi,

³¹ Waryono Abdul Ghafur, *Kesejahteraan Sosial dalam Al-Qur'an: Konsep dan Paradigma*, (Yogyakarta: Dakwah Press, 2014), hlm. 3.

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hlm 28.

namun peluang untuk mencapai tujuan kemajuan tidak dapat dengan mudah untuk diperoleh. Menurut Merton sebagaimana dikutip oleh Jonaidi menyatakan bahwa perilaku menyimpang yang disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam tatanan sosial, timbul ketika orang menggunakan cara yang paling efisien dan nyaman, termasuk perilaku menyimpang untuk mencapai tujuan mereka. ketidakseimbangan ini, dimana beberapa orang dirugikan dan tidak mampu mencapai tujuan yang ingin mereka capai di dalam masyarakat.³³

Pada penelitian ini, konsep utamanya adalah fungsi laten, dan fungsi manifest, kedua fungsi tersebut dipopulerkan oleh Robert K. Merton. Menurut Merton yang dikutip oleh Habib Ahmad menyatakan bahwa fungsi manifest ialah konsekuensi dari tindakan sosial yang diakui dan diniatkan oleh aktor atau lembaga. Fungsi manifest merupakan fungsi yang memang diharapkan oleh suatu lembaga. Fungsi yang dimaksud dalam pesantren yaitu: fungsi sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah. Sedangkan fungsi laten merupakan konsekuensi yang tidak diniatkan, suatu tindakan yang tidak diakui baik dari aktor maupun dalam tindakan sosial. Fungsi ini tersembunyi dan tidak diharapkan dalam struktur sosial, namun kehadirannya tidak mengganggu keseimbangan struktur sosial. Pada fungsi laten di pesantren yang dimaksud yaitu pembentukan link sosial sehingga

³³ Jonaidi, *Analisis Sosiologis.....*, hlm. 13.

mempunyai pergaulan lebih luas, seperti: jenjang pendidikan, jurusan kuliah, universitas dan suku bangsa.³⁴

5. Teori Keberfungsian Sosial Menurut Suharto

Selain melihat adanya keberfungsian sistem maka diperlukan melihat keberfungsian sosial individu. Individu agar dapat berfungsi sosial secara baik dan tidak melakukan perilaku menyimpang, sesuai dengan teori Keberfungsian Sosial oleh Suharto ada tiga aspek keberfungsian sosial, sebagai berikut:³⁵

a. Kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar

Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia, sehingga pemenuhannya tidak bisa ditunda. Menurut Abraham Maslow sebagaimana dikutip oleh Waryono Abdul Ghafur, ada dua tingkatan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, sebagai berikut:³⁶

1. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan paling mendasar yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup manusia,

³⁴ Habib Ahmad, "Fungsi Manifes dan Fungsi Laten Pesantren Mahasiswa Baitul Hikmah Surabaya", *Jurnal Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya*, vol. VI: 1 (Februari, 2017), hlm. 77-80, <http://journal.unair.ac.id/AUN@fungsi-manifes-dan-fungsi-laten-pesantren-mahasiswa-article-11317-media-134-category-8.html>, diakses pada 16 April 2018, pukul. 2:02 WIB.

³⁵ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 39-43.

³⁶ Waryono Abdul Ghafur, *Kesejahteraan Sosial dalam Al-Qur'an: Konsep dan Paradigma*, (Yogyakarta: Dakwah Press, 2014), hlm. 42-43.

sehingga pemenuhannya tidak bisa ditunda.³⁷ Kebutuhan ini bersifat kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan oksigen, makanan, air dan sebagainya yang kalau tidak terpenuhi, maka manusia tidak dapat hidup. Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang paling mendasar. Oleh karenanya, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka organisme akan didominasi olehnya, dan kebutuhan lainnya akan tenggelam, tidak dapat muncul di permukaan.³⁸

2. Kebutuhan akan rasa aman

Setelah kebutuhan biologis relatif terpenuhi, muncul kebutuhan lain yang dapat dikategorikan sebagai kebutuhan dasar yaitu kebutuhan psikologis dan secara normatif.³⁹ Kedua kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut dan kekacauan, kebutuhan akan struktur, keteraturan, hukum, batasan, kuat dalam perlindungan, dan seterusnya. Manusia membutuhkan rasa aman dalam hidupnya, khususnya rasa aman terhadap bahaya dan ancaman. Manusia membutuhkan stabilitas rasa aman untuk dapat mengembangkan hidupnya

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ *Ibid.*, hlm. 39-40.

³⁹ Waryono Abdul Ghafur, *Kesejahteraan Sosial*, hlm. 42-43.

lebih baik.⁴⁰ Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, agama setidaknya mendorong sikap dan perilaku seperti *positive thinking*, menjauhi *prejudice*, meningkatkan spiritualitas dan menekankan pada perhatian sosial serta menegakkan hukum.⁴¹

b. Kemampuan dalam menampilkan peran sosial

Kemampuan melaksanakan peran sosial yaitu kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya. Keluarga, organisasi sosial, dan masyarakat juga dapat dikatakan berfungsi sosial, bila mereka mampu menjalankan peranan-peranannya sesuai dengan status sosial, tugas-tugas dan tuntunan norma lingkungan sosialnya.⁴² Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui peran informan sebagai santri, mahasiswa, dan warga masyarakat.

Dalam menampilkan peran sosial dibutuhkan kemampuan dalam mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri, yakni suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya. Setiap orang lahir dengan membawa potensi. Potensi tersebut ada yang tersalurkan dengan baik, namun

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 40.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 44.

⁴² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hlm 28-29.

ada juga yang tidak. Manusia akan bermasalah bila potensinya tidak terealisasi, karena hambatan dari luar.⁴³ Kebutuhan aktualisasi diri meliputi kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.⁴⁴

c. Kemampuan menghadapi goncangan dan tekanan

Cara seseorang mengatasi masalah disebut sebagai strategi *coping*. Lazarus sebagaimana dikutip oleh J.W Santrok membagi *coping* menjadi dua bentuk, yaitu: *problem focused coping* dan *emotion focused coping*. *Problem focused coping* adalah *coping* yang digunakan individu yang berusaha menyelesaikan masalah. Aspek-aspek strategi *coping* dalam *problem focused coping* antara lain:⁴⁵

1. Keaktifan diri dengan tindakan memperbaiki masalahnya.
2. Perencanaan dengan memikirkan langkah apa yang perlu diambil dalam menangani masalah.
3. Kontrol diri dengan membatasi keterlibatannya dalam aktivitas tertentu dan tidak bertindak terburu-buru.

⁴³ *Ibid*, hlm. 46-47.

⁴⁴ Purwani Istiana, "Kompetensi Berprestasi Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri Pustakawan", *Jurnal Pustakawan Universitas Airlangga*, vol. 5: 2 (2 Juli-desember 2015), hlm. 65

⁴⁵ J.W. Santrok, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 566.

4. Mencari dukungan sosial yakni nasihat, bantuan dan informasi.

Emotion focused coping adalah penanganan stress di mana individu memberikan respon dengan cara emosional. Aspek-aspek strategi coping dalam *emotion focused coping*, yaitu:⁴⁶

1. Mencari dukungan sosial emosional melalui dukungan moral, simpati atau pengertian.
2. Penerimaan atas kondisi yang memaksa (pasrah)
3. Penolakan terhadap masalah untuk meminimalkan tekanan.
4. Religiusitas (menenangkan diri dan menyelesaikan masalah secara keagamaan).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Analisis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.⁴⁷ Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi, dimana penelitian ini terfokus pada pengalaman yang dialami oleh individu, dan bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu sosial (Pendekatan kualitatif & Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 80.

tertentu yang sangat berpengaruh dan sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸

Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengalaman santri terhadap perilaku menyimpang. Pengalaman yang berkaitan dengan struktur yaitu dilihat dari keberfungsian sistem Pondok Pesantren. Sedangkan, pengalaman yang berkaitan dengan tingkat kesadaran individu dilihat dari keberfungsian sosial individu santri.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ummahat di Desa Prenggan KG II/980 Kotagede Yogyakarta. Pemilihan tempat ini karena hasil observasi terhadap indikasi perilaku menyimpang santri terhadap tata tertib pondok pesantren. Pondok Pesantren Nurul Ummahat mempunyai ke-khasan menghadapi fenomena tersebut, dibandingkan beberapa pondok pesantren yang lain di Yogyakarta, dilihat dari sistem pondok pesantrennya. Sehingga peneliti merasa penting meneliti di Pondok Pesantren Nurul Ummahat. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2017 – Mei 2018.

⁴⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 59.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek disebut juga dengan metode penemuan sumber data yaitu dari mana sumber data itu didapatkan.⁴⁹ Subjek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangannya.⁵⁰ Dalam penelitian ini, karena menggunakan pendekatan fenomenologi, peneliti memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena tidak secara langsung atau melalui media tertentu.⁵¹

Subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Ketua pengurus dan pengurus divisi keamanan yang menjadi koordinator semua santri pada pelaksanaan kegiatan pondok pesantren.
- 2) Lima santri yang melakukan perilaku menyimpang terhadap tata tertib Pondok Pesantren Nurul Ummahat Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. Pada informan ini mempunyai kriteria

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 21.

⁵⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu sosial (Pendekatan kualitatif & Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 120-121.

⁵¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 59.

santri remaja pada saat dilakukan penelitian. Informan terdiri dari dua santri pengurus dan tiga santri bukan pengurus yang diajukan oleh pengurus. Hal ini dilakukan peneliti untuk menghindari subjektifitas dalam penelitian, agar hasil penelitian mampu mempertahankan objektifitasnya.

- 3) Tiga santri yang tidak melakukan perilaku menyimpang.
- 4) Satu orang tokoh masyarakat sebagai salah satu orang yang sering berinteraksi dengan para santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat.
- 5) Satu orang wali santri sebagai salah satu orang yang pernah berinteraksi dengan para santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berkenaan dengan bentuk perilaku menyimpang santri dan faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode ini, maka peneliti

tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵² Berikut metode pengumpulan data ada tiga, yaitu:

a. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu observasi yang diabadikan sesuai pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan untuk merekam bentuk perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat dan peneliti mengupayakan observasi tingkat kredibilitasnya, dengan mengecek dan mengontrol seperti pada data ilmiah lainnya.⁵³ Observasi yang digunakan digunakan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti melakukan observasi terhadap keseharian informan yang melakukan perilaku menyimpang dan sistem pondok pesantren dalam menjalankan fungsinya melalui kegiatan harian.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 224.

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 143.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada informan. Pedoman wawancara tersebut digunakan sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara, karena biasanya pedoman tersebut sudah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sekumpulan daftar pertanyaan, dimulai dari hal yang mudah sampai yang lebih kompleks dijawab oleh informan.⁵⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya kemudian digunakan untuk mencari data primer melalui informan yang sudah terpilih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁵ Dokumentasi untuk data primer, peneliti menggunakan bentuk catatan memorial peneliti hasil observasi, pengumuman yang ada, tata tertib pondok, dan dokumen laporan pertanggungjawaban pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummahat periode tahun 2015/2016 dan tahun 2017/2018.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 134.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 154.

Selain itu, dokumentasi untuk data sekunder, sebagai berikut: *pertama*, peneliti menggunakan studi pustaka melalui media yang memiliki kekuatan ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, jika peneliti menggunakan media seperti: buku, jurnal ilmiah, kamus, karya ilmiah, dokumen resmi pemerintah dan lainnya.⁵⁶ *Kedua*, penelusuran data *online*, seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.⁵⁷ Peneliti menggunakan penelusuran data *online* seperti mengakses: *google book*, *opac UIN Sunan Kalijaga*, data pemerintahan *online* dan sebagainya.

5. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

⁵⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 298-300.

⁵⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 148.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan orang lain.⁵⁸ Sehingga proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁵⁹ Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mengungkapkan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Proses Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian untuk mencari pola dan makna tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.⁶⁰

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif... ..*, hlm. 244.

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 210.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 211.

b. Proses Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁶¹

c. Proses Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁶² Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buki-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya.⁶³

6. Keabsahan Data

Triangulasi dalam penelitian ini melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan

⁶¹ *Ibid.*,

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 212.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 252.

data, dan waktu.⁶⁴ Hasil dari pengumpulan data berupa catatan wawancara dari lima santri yang melakukan perilaku menyimpang, diklarifikasikan dengan hasil observasi peneliti dan juga hasil dokumentasi dari dokumen Pondok Pesantren Nurul Ummahat berupa catatan perilaku menyimpang santri. Setelah ketiga hasil pengumpulan data tersebut valid kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 273.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum dan memudahkan pembahasan, maka penulis menyajikan skripsi ke dalam beberapa bagian, seperti berikut:

BAB I, pendahuluan, isi penjelasan bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dengan bab ini dirasa penting karena merupakan landasan penting yang menjadi titik tolak berlanjutnya pembahasan di bab-bab berikutnya.

BAB II, bagian ini berisikan gambaran umum objek penelitian, meliputi: gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Ummahat (Prenggan, Kotagede, Yogyakarta), santri yang menjadi subjek pada penelitian, dan karakteristik informan. Cakupan gambaran umum objek ini dimulai dari gambaran umum sampai berbagai hal yang menjadi data pendukung penelitian. Pada bab ini diharapkan pembaca dapat melihat lebih jelas ruang lingkup penelitian, subjek penelitian dan tempat di mana penelitian ini berlangsung sampai akhirnya dapat dilanjutkan ke bab selanjutnya.

BAB III, pembahasan, pada bagian ini berisikan penyajian data dan analisis masalah, serta pembahasan yang menjadi fokus penelitian.

BAB IV, penutup, bagian penutup memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran pada penelitian ini ditujukan untuk peneliti berikutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang berdasarkan tingkatannya yaitu: pertama, perilaku menyimpang ringan, seperti: tidak mengikuti kegiatan pondok, berboncengan dengan lawan jenis yang bukan *makhromnya*, menyepelekan peraturan, dan mengenakan celana ketika keluar dari asrama. Kedua, perilaku menyimpang sedang, seperti: konflik dengan santri lain (marah-marah karena sering melakukan perilaku menyimpang dalam bentuk hujatan), pacaran, lama tidak kembali ke pondok sampai beberapa bulan, bermalam di luar asrama pondok, dan sering pulang malam (telat masuk asrama), berbohong dalam hal perizinan, dan merokok. Dan ketiga perilaku menyimpang berat, seperti: Mabuk (minum minuman keras).
2. Faktor penyebab perilaku menyimpang santri dilihat dari keberfungsian sosial individu dan keberfungsian sistem. Faktor penyebab dilihat dari keberfungsian sosial individu yaitu: minimnya kemampuan menjaga kesehatan diri, adanya rasa takut akan terbengkalainya tugas sebagai mahasiswa, merasa peraturan yang berlaku bersifat otoriter, keinginan untuk mempunyai sahabat di dalam pondok yang belum terpenuhi,

keinginan mempunyai pacar, kebutuhan untuk dekat dengan keluarga yang belum terpenuhi, adanya perasaan telah mendapatkan perlakuan yang kurang mengenakan dari pihak pengurus, adanya kesalahpahaman mengenai peraturan yang sudah disosialisasikan, merasa adanya diskriminasi dari pengurus, adanya sikap mengabaikan peraturan, adanya rasa malas menaati peraturan, dan adanya keinginan untuk melanggar peraturan.

Faktor penyebab perilaku menyimpang santri dilihat dari keberfungsian sistem. Dari aspek fungsi manifest, yaitu: pendampingan yang kurang mengenakan dari salah satu pengurus. Dari aspek fungsi laten, yaitu: fungsi sebagai sarana tempat untuk menciptakan solidaritas kurang, karena adanya santri yang menerima hujatan dari santri lain, adanya praktek senioritas saat menjadi santri baru.

Dari analisis faktor penyebab perilaku menyimpang, ditemukan faktor penyebab pada keberfungsian sosial santri dan keberfungsian sistem, karena adanya pemenuhan fungsi yang tidak optimal. Tetapi dari keduanya, yang lebih terlihat yaitu faktor perilaku menyimpang dari keberfungsian sosial santri.

B. Saran

1. Bagi kaum akademisi agar penelitian ini bisa meningkatkan kepedulian terhadap isu-isu terkait pada penelitian ini.

2. Bagi kaum santri agar dapat berpikir secara matang agar terhindar dari perilaku menyimpang.
3. Bagi Pondok Pesantren Nurul Ummahat, meskipun tidak memungkiri adanya kekurangan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini mampu menjadikan Pondok Pesantren Nurul Ummahat menjadi lebih baik lagi. Sehingga mampu mengurangi bahkan menangani perilaku menyimpang santri dengan cara yang paling baik, seperti: tepat dalam pemilihan hukuman untuk santri yang melakukan perilaku menyimpang dan para pengurus lebih mampu mendampingi santri dengan baik, sehingga mampu meminimalisir perilaku menyimpang pada santri.
4. Bagi masyarakat umum, mengenai perilaku menyimpang pada santri semoga menjadikan perhatian khusus dan tidak dianggap remeh oleh masyarakat. Sehingga menjadikan tanggung jawab pendampingan berada pada masyarakat pada umumnya, bukan hanya pada beberapa pihak.


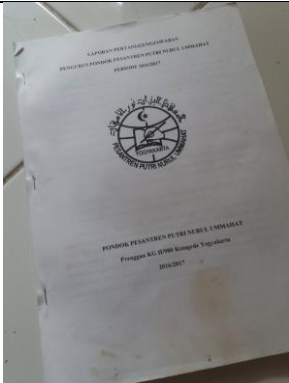



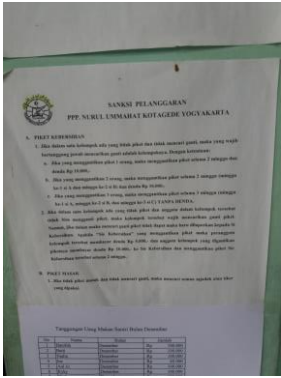
Daftar Pustaka

- Ahmad, Habib, “Fungsi Manifes dan Fungsi Laten Pesantren Mahasiswa Baitul Hikmah Surabaya”, *Jurnal Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya*, vol. VI: 1 (Februari, 2017).
- Ali, Suryadharma, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Malang Press, 2013).
- Al-Qur’an dari Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahannya* (Jakarta: Wali, 2010).
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan public serta ilmu-ilmu sosial lainnya edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Ghafur, Waryono Abdul, *Kesejahteraan Sosial dalam Al-Qur’an: Konsep dan Paradigma*, (Yogyakarta: Dakwah Press, 2014).
- Ghony, M. Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Hadisuprpto, Paulus, “Studi tentang Makna Penyimpangan Perilaku di Kalangan Remaja”, *Jurnal Kriminologi Indonesia*, vol. 3: 3 (September, 2004).
- Herlina, Hani, dkk, “Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMP Darut Tauhid Boarding School”, *Jurnal Sosieta FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia*, vol. 6: 2 (September, 2016).
- Hikma, Nur, “Aspek Psikologis tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Kary Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)”, *Jurnal Humanika*, vol. 3: 15, (Desember 2015).
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Hidup*, (Jakarta: Erlangga, tt).
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu sosial (Pendekatan kualitatif & Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007).
- Istiana, Purwani, “Kompetensi Berprestasi Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri Pustakawan”, *Jurnal Pustakawan Universitas Airlangga*, vol. 5: 2 (2 Juli-desember 2015), hlm. 65

- Izzah, Iva Yulianti Umdatul, “Perubahan Pola Hubungan Kyai dan Santri pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan”, *Jurnal Sosiologi Islam*, vol.1 : 2 (Oktober, 2011).
- Jonaidi, “Analisis Sosiologi terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau”, *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, vol. 1: 3 (2013).
- Julianre, Roza, *Keberfungsian Orang Dewasa Pengguna Game Online*, Skripsi (Bengkulu: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Bengkulu, 2014).
- Kamus Bahasa Indonesia online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1988).
- KR jogja.com, *Kasus Santri Tewas Pengurus Ponpes Beri Klasifikasi*, http://krjogja.com/web/news/read/21604/Kasus_Santri_Tewas_Pengurus_Ponpes_Beri_Klasifikasi, diakses pada tanggal 21 November 2017, pukul. 09:18 WIB.
- Mantiri, Vive Vike, “Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal*, vol. 3:1 (2014).
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Mukodi, *Menjaga Umat: Pilar-Pilar Budaya Pondok Termas Pacitan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015).
- Nugrawati, “Gantung Diri Sebagai Penyimpangan Sosial Terhadap Norma Agama”, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, vol. 4: 1 (Mei 2016).
- Nuqul, Fathul Lubabin, “Pesantren sebagai Bengkel Moral: Optimalisasi Sumber Daya Pesantren untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja”, *Jurnal PsikoIslamika*, vol. 5: 2 (Juli, 2008).
- Nurianto, Doddit, dkk, “Kenakalan Remaja pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak”, *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Semarang*, vol. 7: 1 (2012).
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 12 Tahun 2015.
- Rahmawati, Anita Dwi, *Kepatuhan Santri terhadap Aturan di Pondok Pesantren*, Naskah Publikasi, Surakarta: Program Magister Psikologi, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

- Rifa'I, Aan Fauzan, *Kenakalan Remaja di Kalangan Santri Putra di Asrama Diponorogo, Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Ritzer, George, dkk., *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).
- Setiawan, Hendro, *Manusia Utuh: Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014).
- Su'ud, Sudarmi, "Remaja dan Perilaku Menyimpang", *Jurnal Selami IPS*, vol. 1: 34 (Desember 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012).
- Susanto, Happy, dkk, "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, vol. 2:1 (Juli-Desember, 2016).
- Syifaunnufush, Amelia Dwi, *Kecenderungan Kenakalan Remaja ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Untara, Wahyu, *Kamus Bahasa Indonesia: Lengkap dan Praktis*, Yogyakarta: Indonesia Tera, 2013.
- Widiantoro, Wahyu dan dkk, "Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Psikologi*, vol. 11 (September 2015).
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Hidup*, (Jakarta: Erlangga, tt).

LAMPIRAN

	
<p>Santri melaksanakan <i>takziran</i></p>	<p>Dokumen Pondok Pesantren nurul Ummahat</p>
	
<p>Pondok Pesantren Nurul Ummahat tampak depan</p>	<p>Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummahat</p>
	
<p>Sosialisasi Peraturan Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kepada Santri Baru</p>	<p>Sosialisasi Peraturan Pondok Pesantren Nurul Ummahat pada Papan Pengumuman</p>

Lampiran pedoman pengumpulan data

- A. Pedoman dokumentasi
Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi, meliputi:
1. Arsip tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Ummahat
 2. Arsip tentang Sistem Pondok Pesantren Nurul Ummahat (dilihat dari fungsi laten dan manifest-nya)
 3. Arsip tentang perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat
 4. Arsip tentang Keberfungsian sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat
- B. Pedoman Observasi
Hal yang diobservasi meliputi:
1. Perilaku menyimpang santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat
 2. Sistem Pondok Pesantren Nurul Ummahat (dilihat dari fungsi laten dan manifest-nya)
 3. Keberfungsian sosial santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat
- C. Pedoman wawancara
Informasi yang diwawancarai dalam penelitian ini
1. Pengasuh pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta
 2. Pengurus
 3. 5 Santri pengurus dan 5 santri non pengurus yang melakukan perilaku menyimpang
 4. Masyarakat sekitar pondok pesantren Nurul Ummahat
- D. Pokok masalah yang diwawancarai
1. Bagi Informan Pangkal
 - a. Seputar Pondok Pesantren Nurul Ummahat (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummahat) :
 - (1) Sejarah Singkat biografi pendiri pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta?
 - (2) Asal usul berdirinya pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta?
 - (3) Sejak kapan pondok pesantren Nurul Ummahat didirikan?
 - (4) Apakah visi-misi pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - (5) Dari mana sumber pendanaan pembangunan dan pengelolaan pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - (6) Bagaimana prosedur penerimaan santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat?
 - (7) Bagaimanakah kriteria santri yang diterima di Pondok Pesantren Nurul Ummahat?
 - (8) Bagaimana kriteria santri yang menjadi pengurus?

- (9) Bagaimana struktur anggota pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummahat dan bagannya? Apa saja tugasnya?
 - (10) Apa saja kegiatan di pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - (11) Apa saja tata tertib yang dibuat dan berlaku di Pondok Pesantren Nurul Ummahat?
- b. Seputar subjek penelitian (pengasuh dan pengurus):
- (1) Adakah santri yang melakukan perilaku menyimpang di Pondok Pesantren Nurul Ummahat? Pada klasifikasi:
 - a. Regulasi (peraturan di pondok maupun di luar pondok)
 - b. Terhadap norma (sosial dan agama)
 - (2) Siapa saja yang kiranya yang dapat menjadi subjek penelitian (santri yang melakukan perilaku menyimpang)?
 - (3) Bagaimana kondisi subjek penelitian saat awal masuk di Pondok Pesantren Nurul Ummahat yang diketahui?
 - (4) Layanan pendampingan apa saja yang pernah diberikan untuk subjek penelitian ketika melakukan perilaku menyimpang? (meliputi sosialisasi tata tertib yang menyeluruh dan memahami, musyawarah untuk membahas santri yang melakukan perilaku menyimpang dan penerapan sangsi)
 - (5) Bagaimana pelaksanaan pendampingannya?
- c. Seputar perilaku menyimpang (subjek penelitian: 5 santri pengurus dan 5 santri non pengurus):
- (1) Apakah anda mengetahui dan memahami semua tata tertib pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - (2) Apakah anda sudah menaati semua tata tertib pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - (3) Adakah perilaku menyimpang yang pernah anda sengaja/ tidak sengaja lakukan? Pada klasifikasi:
 - Regulasi (peraturan di pondok maupun di luar pondok)
 - Terhadap norma (sosial dan agama)
 - (4) Apa saja perilaku menyimpang yang pernah anda sengaja/ tidak sengaja lakukan? Pada klasifikasi:
 - Regulasi (peraturan di pondok maupun di luar pondok)
 - Terhadap norma (sosial dan agama)
 - (5) Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku menyimpang anda?
 - (6) Bagaimana anda dapat memperoleh pendampingan tentang perilaku menyimpang tersebut?
 - (7) Layanan pendampingan apa saja yang anda peroleh dari pondok tentang perilaku menyimpang pada klasifikasi:
 - Regulasi (peraturan di pondok dan negara)
 - Terhadap norma (sosial dan agama)
 - (8) Bagaimana relasi anda dengan pengasuh di pondok pesantren Nurul Ummahat?

- (9) Bagaimana relasi anda dengan pengurus di pondok pesantren Nurul Ummahat?
- (10) Bagaimana intensitas kegiatan sosial anda dengan masyarakat sekitar pondok pesantren Nurul Ummahat?
- (11) Bagaimana relasi anda dengan tokoh pendidik (sekolah formal)?
- d. Seputar aspek keberfungsian sistem (subjek penelitian: 5 santri pengurus dan 5 santri non pengurus)
- 1. Seputar fungsi manifest:
 - a. Fungsi sebagai lembaga pendidikan:
 - (1) Bagaimana prosedur penerimaan santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat? Apakah mudah/sulit? Berikan penjelasan!
 - (2) Apa alasan anda memilih nyantri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat?
 - (3) Bagaimana proses transmisi (ta'lim) dan metode yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ummahat?
 - (4) Adakah kegiatan yang digunakan untuk pembiasaan kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat? Bagaimana prosesnya?
 - (5) Adakah kegiatan pelatihan yang digunakan untuk pembiasaan kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Ummahat? Bagaimana prosesnya?
 - b. Fungsi sebagai lembaga dakwah dan pelayanan sosial:
 - (1) Bagaimana relasi pengurus dan pengasuh dengan masyarakat sekitar pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - (2) Bagaimana relasi pengurus dengan tokoh pendidik (sekolah formal) anda?
 - (3) Adakah kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati Hari-Hari Besar Islam?
- 2. Seputar fungsi laten:
 - a. Sarana pembentukan link sosial
 - 1) Apakah Pondok Pesantren Nurul Ummahat berperan untuk memperluas koneksi pergaulan yang lebih luas bagi anda (meliputi: jenjang pendidikan, jurusan kuliah, universitas dan suku bangsa)?
 - b. Sarana memperoleh penghasilan bagi santri
 - 1) Apakah Pondok Pesantren Nurul Ummahat berperan sebagai sarana memperoleh penghasilan bagi anda?
 - c. Sarana sebagai tempat tinggal yang terjangkau
 - 1) Apakah Pondok Pesantren Nurul Ummahat berperan sebagai sarana tempat tinggal yang terjangkau bagi anda?
 - 2) Apakah fasilitas yang diberikan dari pondok sudah sesuai dengan syahriyah yang dibayarkan tiap bulan?
 - d. Sebagai sarana prestise bagi santri

- 1) Apakah Pondok Pesantren Nurul Ummahat memberikan kesempatan prestise bagi anda untuk mempraktikkan ilmu yang anda dapatkan?
- e. Sebagai sarana menciptakan solidaritas sosial
 - 1) Bagaimana relasi anda dengan santri lain yang ada di pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - 2) Apakah ada praktek bullying di pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - 3) Apakah ada praktek senioritas di pondok pesantren Nurul Ummahat?
- e. Seputar aspek keberfungsian sosial
 1. Pemenuhan kebutuhan dasar(kebutuhan primer, pendidikan dan kesehatan):
 - a. Apakah uang saku anda mencukupi untuk kebutuhan primer sehari-hari?
 - b. Apakah kebutuhan pendidikan anda dapat terpenuhi?
 - c. Apakah kebutuhan kesehatan anda dapat terpenuhi?
 2. Pemenuhan kebutuhan normative dan psikologis (bebas dari ancaman dan bahaya):
 - a. Apakah anda merasa aman saat ini?
 - b. Adakah bahaya atau ancaman yang membuat anda takut?
 3. Pemenuhan kebutuhan sosial (berinteraksi dengan orang lain):
 - a. Bagaimana anda berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain?
 - b. Saat ini, apakah anda masih merasa dihargai oleh orang lain?
 4. Kebutuhan peran sosial (menekuni minat/hobi):
 - a. Bagaimana anda memanfaatkan waktu luang anda?
 - b. Apakah anda masih dapat menjalankan hobi anda?
 5. Kemampuan mengatasi permasalahan:
 - a. Adakah saat ini anda merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain? Bagaimana cara anda mengatasinya?
 - b. Jika memiliki permasalahan, bagaimana cara anda menghadapinya?
 - c. Jika sedang dalam kondisi marah, apa yang biasa anda lakukan?
 - d. Jika terdapat perselisihan dengan orang lain, bagaimana anda mengatasinya?
 - e. Bagaimana anda memandang masa depan anda melalui kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummahat?
 - f. Apa saja yang menjadi harapan anda?
 - g. Apa yang menjadiahambatan dalam mewujudkan harapan tersebut?
 - h. Bagaimana sikap anda saat memutuskan atau mengambil tindakan untuk mewujudkan harapan tersebut?
 6. Kemampuan menjalankan peran sosial (sebagai santri)

- a. Pada pukul berapakah anda bisa bangun tidur?
 - b. Bagaimana anda menjalankan ibadah?
 - c. Bagaimana anda melaksanakan tugas yang dibebankan?
 - d. Apakah saat ini anda masih menempuh pendidikan formal?
 - e. Bagaimana keseriusan anda menjalankan aktifitas tersebut?
 - f. Adakah kegiatan positif lainnya yang anda ingin atau sudah ikuti?
 - g. Di dalam keluarga anda adakah aturan-aturan yang harus ditaati?
 - h. Bagaimana sika panda dalam melaksanakan aturan tersebut?
 - i. Jika anda memiliki tugas dari orang tua, dapatkah anda menyelesaikan tugas tersebut?
 - j. Apakah anda terlibat dalam aktivitas sosial (kerja bakti, karang taruna, remaja masjid, TPA)?
 - k. Bagaimana cara anda bergaul dengan orang-orang di lingkungan sehari-hari anda?
 - l. Bagaimana sika panda dengan teman-teman sebaya?
 - m. Ketika sedang berkumpul bersama teman, apakah anda lebih banyak diam atau banyak bercerita?
 - n. Apakah saat ini anda memiliki sahabat dekat?
7. Bagi informan tambahan (pihak masyarakat sekitar pondok)
 - a. Bagaimana perilaku santri menurut masyarakat sekitar pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - b. Adakah perilaku menyimpang pada santri pondok pesantren Nurul Ummahat?
 - c. Apakah santri pondok pesantren Nurul Ummahat aktif mengikuti aktivitas sosial kemasyarakatan?
 - d. Bagaimana sikap masyarakat saat melihat ada perilaku menyimpang santri?
 - e. Bagaimana anda menyikapi peraturan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummahat?
 8. Bagi informan tambahan santri tidak menyimpang (3 santri teman informan, santri yang tidak melakukan penyimpangan)
 - a. Sebagai teman pondok informan, adakah perilaku menyimpang yang dilakukannya yang anda ketahui?
 - b. Menurut anda apa faktor penyebab informan melakukan perilaku menyimpang?
 9. Bagi informan tambahan (wali santri)
 - a. Sebagai wali santri, bagaimana perilaku santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat yang anda ketahui?
 - b. Apakah bapak/ibu mengetahui peraturan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummahat?
 - c. Bagaimana bapak/ibu menyikapi peraturan yang ada di pondok?

- d. Kalau ada santri yang melanggar menurut bapak/ibu seperti apa?
- e. Bagaimana pendapat bapak/ibu jika peraturannya tidak sesuai/ tidak adil?



PONDOK PESANTREN PUTRI

مدرسة البنات نور الائمة

NURUL UMMAHAT

Alamat : Prenggan kg II/980 Kotagede Phone (0274) 375120 Yogyakarta 55172



BUKTI PELAKSANAAN PENELITIAN

Pihak Pondok Pesantren Nurul Ummahat yang bertandatangan di bawah ini adalah:

Nama : Ibu Nyai Umi As'adah
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummahat
Alamat : Prenggan KG II/980, kotagede, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta

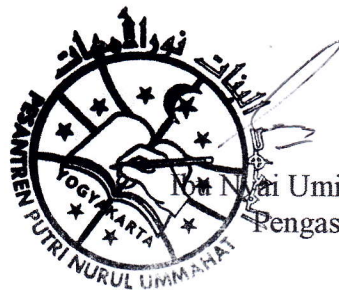
Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Maya Widiya Kristianti
NIM : 14250088
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Penelitian : Perilaku Menyimpang Kaum Santri di Lingkungan
Pondok Pesantren Nurul Ummahat

Telah melaksanakan penelitian berupa wawancara dan studi data di Pondok Pesantren Nurul Ummahat pada bulan Desember 2017-Februari 2018.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Maret 2018



Ibu Nyai Umi As'adah
Pengasuh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B-2541/Un.02/DD.1/PN.01.1/11/2017
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : **Izin Penelitian**

22 November 2017

Kepada
Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren Nurul
Ummahat Kotagede Yogyakarta**
Prenggan KG.II /980 Kotagede Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : **Maya Widiya Kristianti**
NIM/Jurusan/T.A. : 14250088 / IKS / T.A. 2017/2018
Semester : VII (Tujuh)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pati 09 November 1995
Lokasi Penelitian : Ponpres Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta
Metode Penelitian : Kualitatif / Kuantitatif
Waktu Penelitian : 22 November 2017-22 Februari 2018
Pembimbing : **Dr.H.Zainudin, M.Ag**
Judul : PERILAKU MENYIMPANG KAUM SANTRI (STUDI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA)

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data. Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

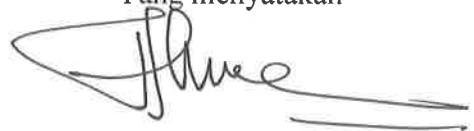
Nama (Inisial) : J
Umur : 20 th
Alamat (Kecamatan) : Petarukan Pematang
Pekerjaan : Pengangsuran

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti tentang penelitian yang berjudul “Perilaku menyimpang Kaum Santri”, serta mengetahui tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Maka dengan ini saya sukarela bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun.

Yogyakarta, 11 Desember 2017

Yang menyatakan



(.....)

PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) : Purnama (PR)
Umur : 19
Alamat (Kecamatan) : Pa. Mabura kerat - Papan
Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti tentang penelitian yang berjudul "Perilaku menyimpang Kaum Santri", serta mengetahui tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Maka dengan ini saya sukarela bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun.

Yogyakarta, 10-12-2017.....

Yang menyatakan



(..Purnama.....)

PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) : J.U
Umur : 20 th
Alamat (Kecamatan) : Negeriaton, kab. Pesawaran.
Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti tentang penelitian yang berjudul "Perilaku menyimpang Kaum Santri", serta mengetahui tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Maka dengan ini saya sukarela bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun.

Yogyakarta, 9. Desember 2017

Yang menyatakan



(.....J.U.....)

PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) : N.F.A
Umur : 20
Alamat (Kecamatan) : kotagede
Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti tentang penelitian yang berjudul "Perilaku menyimpang Kaum Santri", serta mengetahui tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Maka dengan ini saya sukarela bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun.

Yogyakarta, 13 Desember 2017

Yang menyatakan



(.....N.F.A.....)

PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) : U.R
Umur : 21
Alamat (Kecamatan) : Semendawai suku III kab. Oku Timur Sumsel
Pekerjaan : Santri .

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti tentang penelitian yang berjudul “Perilaku menyimpang Kaum Santri”, serta mengetahui tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Maka dengan ini saya sukarela bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa paksaan siapapun.

Yogyakarta, 16 Desember 2017.

Yang menyatakan


(..U.R.....)

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Maya Widiya Kristianti
 NIM : 14250088
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 12 April 2018



Dr. Khowatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1028/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Maya Widiya Kristianti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pati, 09 November 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14250088
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Rejosari 1, Serut
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,58 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

Sertifikat

No : B-591 / Un..02 / DE / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyatakan bahwa :

(14250088) MAYA WIDIYA KRISTIANTI

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.



Dr. Nurjanah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Maret 2018
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayami, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MAYA WIDIYA KRISTIANTI
NIM : 14250088
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MAYA WIDIYA KRISTIANTI

14250088

LULUS dengan Nilai 95 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Dekan



Ketua

Alimatul Qibtiyah, M.Si.

NIP. 19710919 199603 2 001

NIP. 19600310 198703 2 001



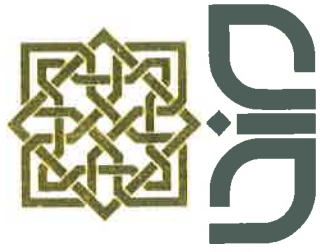
INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

MAYA WIDIYA KRISTIANTI

NIM. 19250088

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014
Kepala Perpustakaan,

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP, M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



KARTU BIMBINGAN

NAMA : Maya Widiya Kristianti
NIM : 14250088
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)
Pembimbing I : Dr. H. Zainudin, M.Ag.
Pembimbing II : -
Judul : PERILAKU MENYIMPANG KAUM SANTRI (STUDI DILINGKUNGAN PESANTREN NURUL UMMAHAT DI KOTAGEDE YOGYAKARTA)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	13 April 2017	1	Pengarahan pembuatan proposal	
2.	29 Mei 2017	2	Revisi proposal skripsi	
3.	3 April 2018	3	Konsultasi keseluruhan BAB skripsi	
4.	4 April 2018	4	Bimbingan revisi pertama	
5.	10 April 2018	5	Bimbingan revisi kedua	
6.	16 April 2018	6	Bimbingan revisi ketiga	
7.	30 April 2018	7	Bimbingan revisi keempat	
8.	2 April 2018	8	Bimbingan revisi kelima	

Yogyakarta, 13-4-2017
Pembimbing,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.20.159/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Maya Widiya Kristianti :

تاريخ الميلاد : ٩ نوفمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أبريل ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٢٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٧ أبريل ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.15.34/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Maya Widiya Kristianti**
Date of Birth : **November 09, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 20, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	31
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 20, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Maya Widiya Kristianti
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 9 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Ponpes Putri Nurul Ummahad
Prenggan RT 27/RW 6, Kotagede, Kodya
Yogyakarta, DIY, (55172)
No. Telpon : 085868663872
Email : mayawika40@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Maitan : Tahun 2002 - 2008
2. SMP Negeri 2 Tambakromo, Pati : Tahun 2008 - 2011
3. MAN LAB UIN Yogyakarta : Tahun 2011- 2014

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Hormat saya,

Maya Widiya Kristianti